

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang tema riset yang dibahas berdasarkan literatur dari beragam sumber dari artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu.

2.1.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Dengan rasio ini, dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat membiayai serta menyelesaikan kewajibannya. Hasil pengukuran rasio likuiditas dapat memberikan dua kemungkinan: jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka kondisi keuangannya dikategorikan sebagai *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban tersebut, maka perusahaan dianggap berada dalam kondisi *ilikuid* (Kasmir, 2008:129-130).

Dampaknya terhadap profitabilitas diukur dengan rasio likuiditas, khususnya rasio lancar. Data subsektor jasa & alat kesehatan memberikan wawasan penting mengenai cara perusahaan mengelola keuangan dalam menghadapi tren pasar serta permintaan konsumen. Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan

memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, berperan penting dalam membantu perusahaan menghindari risiko gagal bayar yang bisa berdampak negatif terhadap reputasi dan kredibilitasnya (Brigham & Houston, 2019:127).

Kesimpulannya, bahwa likuiditas merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam hal kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *quick ratio*, tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang, tetapi juga berdampak langsung terhadap profitabilitas, stabilitas operasional, dan kepercayaan investor. Tingkat likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan mengelola modal kerja secara efisien, menghindari risiko gagal bayar, serta menciptakan peluang investasi yang lebih strategis di tengah dinamika pasar.

Studi oleh Rachman dkk. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang cukup, menciptakan stabilitas operasional serta peluang investasi strategis yang lebih baik. Pengukuran likuiditas sering menggunakan *Current Ratio* dan *quick ratio*.

Penelitian ini menggunakan ***Current Ratio (CR)*** sebagai indikator utama dan menekankan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya, berikut rumus yang digunakan :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio digunakan mengukur seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

ditentukan oleh rasio lancar. Rumus berikut dapat digunakan untuk memperoleh rasio ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

(Kasmir, 2008:134)

2.1.2 Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya diukur dari solvabilitasnya. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), yang menunjukkan tingkat struktur modal dan risiko keuangan perusahaan, merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi komponen ini. (Brigham & Houston, 2019:135).

Analisis solvabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan sebagai indikator utama dalam menggambarkan perbandingan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri (*ekuitas*). Tingkat solvabilitas yang ideal memungkinkan perusahaan memanfaatkan leverage guna meningkatkan profitabilitas, (Brigham & Houston, 2019:135).

Kesimpulannya, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang diukur salah satunya melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini memberikan gambaran tentang seimbang atau tidaknya penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Tingkat solvabilitas yang sehat membantu perusahaan menyusun strategi pembiayaan jangka panjang, menjaga kepercayaan investor, dan mengelola struktur modal secara optimal. Dengan solvabilitas yang baik, perusahaan lebih siap

menghadapi fluktuasi pasar tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan yang dimilikinya.

Keunggulan solvabilitas meliputi kemampuan merencanakan strategi pembiayaan jangka panjang, memperoleh kepercayaan investor, serta mengoptimalkan struktur permodalan. Penelitian Sugiyono (2020) menunjukkan bahwa menjaga solvabilitas memungkinkan perusahaan mengelola fluktuasi pasar tanpa mempengaruhi stabilitas keuangannya.

Penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* sebagai indikator utama dan menekankan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Pengukuran solvabilitas dilakukan dengan *Debt Equity Ratio*, yaitu:

a. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana modal sendiri dapat menanggung seluruh kewajiban utang. Secara sederhana, DER menggambarkan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2008:123)

2.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya serta kemampuannya dalam menjalankan aktivitas

operasional dalam periode tertentu. Nilai penjualan dianalisis dengan membandingkannya terhadap rata-rata modal kerja atau modal kerja (Kasmir, 2018:182).

Analisis rasio aktivitas bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien guna mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan. Rasio ini menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset seperti aktiva tetap, piutang, dan persediaan untuk menentukan potensi efisiensi atau inefisiensi operasional. Analisis rasio aktivitas membantu manajemen dan investor memahami seberapa cepat aset berputar dalam suatu waktu, yang berdampak pada likuiditas dan profitabilitas bisnis (Brigham & Houston, 2016:131).

Workng capital turnover atau WCTO menunjukkan produktivitas modal kerja dalam operasional bisnis. Perusahaan dengan perputaran persediaan tinggi, seperti subsektor alat kesehatan dan jasa, menganggap WCTO sebagai komponen penting. Ada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya tidak perlu, dan peningkatan keuntungan sebagai hasilnya.

Kesimpulannya, rasio aktivitas berperan penting dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan. Melalui rasio seperti *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO), manajemen dan investor dapat menilai seberapa efisien perusahaan mengelola modal kerja serta aset yang dimiliki. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset lancarnya untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya

berdampak positif terhadap profitabilitas. Pengelolaan aset yang efisien juga membantu perusahaan menekan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, serta menjaga daya saing di tengah dinamika pasar, terutama dalam sektor yang membutuhkan perputaran cepat seperti jasa dan alat kesehatan.

Penelitian oleh Anya Riana (2019) menemukan bahwa Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki dampak signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Peningkatan perputaran modal kerja menunjukkan seberapa efektif suatu bisnis menggunakan aset lancar untuk menghasilkan laba. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu bisnis. Temuan ini relevan bagi bisnis di subsektor jasa dan alat kesehatan, yang mengandalkan pengelolaan modal kerja yang efektif untuk menghadapi persaingan pasar dan perubahan permintaan konsumen.

Selain itu, rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dan berapa banyak aset tersebut yang dibiayai oleh utang atau dana dari sumber luar seperti investor dan lembaga keuangan. Rasio seperti *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan ***Working Capital Turnover* (WCTO)** sebagai indikator utama dan menekankan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Pengukuran rasio Aktivitas dilakukan dengan rumus:

a. *Working Capital Turnover* (WCTO)

Perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai *Working Capital Turnover* digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal kerjanya dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, rasio ini, yang memiliki rumus berikut, menggambarkan seberapa sering modal kerja diputar dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sepanjang waktu:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Kasmir (2010:116)

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Tujuan analisis rasio profitabilitas adalah untuk memastikan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya yang sedang berlangsung. *Return On Assets* (ROA), yang menampilkan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dari penggunaan asetnya, merupakan metrik yang berguna untuk menilai profitabilitas. Saat mengevaluasi keberhasilan finansial suatu perusahaan, ini merupakan metrik yang penting, terutama saat mengevaluasi kemandirian dan efisiensi operasional (Kieso et al., 2018:717).

Pendekatan ini membantu kreditor, investor, dan manajemen dalam mengevaluasi kemandirian operasional dan strategi bisnis suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan ukuran kinerja finansial dalam hal menambah nilai bagi pemegang saham. Analisis rasio profitabilitas sangat bermanfaat karena dapat menunjukkan sejauh mana bisnis memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor seperti *Return On Assets* (ROA), *Return*

on Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan gambaran yang akurat tentang daya saing perusahaan di pasar dan seberapa baik perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dinamakan Rasio Profitabilitas, rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir, 2008:196)

Kesimpulannya, analisis rasio profitabilitas sangat penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasional yang dijalankan. *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator utama yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini tidak hanya membantu menilai efisiensi operasional, tetapi juga memberikan gambaran mengenai daya saing dan ketahanan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Bagi investor, kreditor, dan manajemen, ROA serta rasio profitabilitas lainnya seperti ROE dan NPM menjadi acuan dalam mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis serta potensi nilai tambah bagi pemegang saham.

Untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan jasa dan alat kesehatan di Indonesia, penelitian ini menggunakan ***Return On Assets (ROA)*** sebagai indikator utama dan menekankan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam praktiknya adalah:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah ukuran seberapa efektif suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

V. Wiratna Sujarweni (2024:65)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub-Sektor Jasa & Alat Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menggunakan beberapa referensi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanda Octaryna & Sonang Sitohang. (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada CV. N Tri Jaya di Sidoarjo 2017-2020	Variabel independen : CR Variabel dependen : ROA	Variabel independen : ITR & TATO	CR Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 Volume 8, Nomor 6, Juni 2019
2.	Galuh Chandra & Munari. (2024) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i>	Variabel independen : CR & DER Variabel dependen : ROA	Variabel independen : TATO	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA CR secara parsial berpengaruh	El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(8), 3506–3518. https://doi

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap <i>Return On Assets</i>			negatif dan tidak signifikan terhadap ROA	org/ 10.47467/ elma v5i8.2742 slam
3	Anya Riana. (2019) Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen : WCTO Variabel dependen : ROA	Variabel independen : Perputaran piutang & pertumbuhan penjualan	WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10, No. 1, 2019 e- ISSN: 2301- 8313 http://doi.org /1 0.21009/JR MSI
4	Herlina Novita, Rokky Lumban, Ramahmo Matanari, Monalisa Siahaan, Delkawati Sarumba. (2022) Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020	Variabel independen : CR & DER Variabel dependen : ROA	Variabel independen : CR & DER	CR berpengaruh negatif terhadap ROA DER berpengaruh negatif terhadap ROA	Riset & jurnal Akuntansi E ISSN:2548 9224 P- ISSN:2548 7507 Volume 6 Nomor 2, April 2022 DOI: 10.33395/ow ne r.v6i2.806

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Rilla Werdiningty as & Sam'ani. (2018) Analisis Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017	Variabel independen : WCTO Variabel dependen : ROA	Variabel independen : RTO, ITO & TATO	WCTO berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan ISSN: 2088 9380 Syariah Vol. 8 No. 1, Januari 2018.
6	Aulia Prabhasyahr ani & Khuzaini. (2022) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel independen : CR, DER & WCTO Variabel dependen : ROA	Variabel independen : DAR & <i>SIZE</i>	CR berpengaruh negatif terhadap ROA WCTO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA DER berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. e ISSN: 2461 0593
7	Adji Suratman, Lydia	Variabel independen : CR & DER	Studi pada F&B yang	CR tidak berpengaruh dan tidak	Journal of Economics, Finance and

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kurniawan, Pandu Haryanto, Lalita Maria. (2022) <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Working Capital Turnover on Profitability on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2019 – 2021</i>	Variabel dependen : ROA	terdaftar di BEI.	signifikan terhadap profitabilitas. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Management Studies ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504 Volume 5 Issue 09 September 2022 Article DOI: 10.47191/jefms/v5-i9-32, Impact Factor: 6.274 Page No. 2772-2778
8	Stanislaus Bandung, Sabrina Agustiani, Jan Horas. (2023) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	Variabel independen : CR & WCTO Variabel dependen : ROA	Variabel independen : DAR	CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol . 11 No. 2, 2023pp. 233-246IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7860 E-ISSN 2721 – 169XDOI: 10.37641/jimkes.v11i2.1778 .14897
9	Bekti Fatma, Gendro Wiyono, Peistin Prima. (2023) Pengaruh	Variabel independen : CR, DER & WCTO	Studi pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam Vol. 4. No.4.

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022	Variabel dependen : ROA		DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	2023 https://doi.org/10.47467/ejmal.v4i4.2565
10	Nurul Azizah & Saibat. (2023) Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Variabel independen : WCTO Variabel dependen : ROA	Variabel independen : perputaran piutang & perputaran persediaan	WCTO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA	<i>Soetomo Accounting Review, 1</i> (2), 203-213. https://doi.org/10.25139/sacr.v1i2.6072
11	Intania Situmorang. (2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di Bei</i>	Variabel independen : CR & DER Variabel dependen : ROA	Studi pada sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI	CR berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA CR & DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA	JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen Volume.1, No.1 Maret 2023 e- ISSN: 2963- 4830; p- ISSN: 2963 6035, Hal 165-179

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Rati Pundising & Chrimesi Pagi (2022) <i>Effect of Working Capital Turnover on Economic Profitability at PT. Vale Indonesia TBK</i>	Variabel independen : WCTO	Variabel independen hanya satu	WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Journal of Managemen, E-ISSN:2721-7787 P-ISSN: 2087-6327 https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i4713
13	Veronica Olivia, Kusuma Indawati, Novianty. (2022) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan	Variabel dependen : ROA Variabel independen : WCTO	Variabel independen : Kinerja lingkungan, Struktur modal	WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1, Agustus 2022 DOI Issue : 10.46306/rev.v3i1 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501 Doi Artikel : 10.46306/rev.v3i1.85
14	Rizka Wahyuni & Dina Lestari. (2024) <i>The Influence Of Current Ratio And Debt to Equity Ratio On Return On Assets At PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk For The Period 2013 - 2022</i>	Variabel independen : CR & DER Variabel dependen : ROA	Hanya menggunakan 2 variabel independen Studi pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA DER berpengaruh negatif signifikan, terhadap ROA	International Jurnal Multidisciplinary Science Vol 3 No. 3 October 2024 ISSN: 2963-8119 (print), ISSN: 2963-7821 (online), Page 122-130 DOI: https://doi.org/10.56127/jm.v3i3.1713

No	Penelitian/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Tara Dita & Andar Febyansyah. (2024) Pengaruh likuiditas, Leverage, Ukuran perusahaan Dan pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas	Variabel independen : CR & DER Variabel dependen : ROA	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen	DER berpengaruh negatif terhadap ROA	JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1, 2024 https://doi.org/10.31955/mea.v8il.3896

Sumber: Diolah penulis, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah jaringan hubungan yang terorganisasi secara logis, dijelaskan, dan dikembangkan antara variabel yang relevan dengan skenario masalah. Faktor-faktor ini ditemukan melalui tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi (Uma Sekaran, 2017:86).

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, laba atas aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Teori keuangan menyatakan bahwa operasi operasional, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (Brigham & Houston, 2019).

Current Ratio (CR) yang mengukur likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Dengan menurunkan risiko gagal bayar, bisnis dengan likuiditas yang kuat dapat mempertahankan operasi yang lancar. Manajemen keuangan yang buruk ditunjukkan oleh rasio lancar yang terlalu tinggi (Kasmir,

2011:134–135). Di sisi lain, rasio lancar yang rendah menunjukkan dana yang tidak mencukupi untuk melunasi utang. Sementara Bella & Hermanto (2022) menegaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Bekti, Gendro & Peistin (2023), likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang berlebihan merupakan tanda manajemen aset yang buruk, maka berdasarkan pernyataan ini, hipotesis yang dibangun adalah (**H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**)

Debt to Equity Ratio (DER), yang mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan, menunjukkan berapa banyak asetnya yang dibiayai oleh utangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas baik menunjukkan struktur modal sehat, di mana penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui leverage. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga yang berimbas pada pengurangan laba perusahaan.

Solvabilitas menjadi faktor penting yang perlu dianalisis terkait profitabilitas. Penelitian oleh Kania & Malau, (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berhubungan dengan profitabilitas, di mana perusahaan dengan struktur modal lebih sehat cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi. Penelitian oleh Sukmayanti & Triaryati, (2018) menegaskan bahwa solvabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan investor serta mempengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Herlina Novita, dkk (2022) DER berpengaruh negatif terhadap ROA, karena Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi

perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Rasio DER tinggi disebabkan oleh beban utang besar sehingga menurunkan laba bersih akibat meningkatnya beban bunga. Hal ini berlaku pada sub-sektor jasa & alat kesehatan yang memerlukan modal besar untuk berinvestasi pada mesin serta infrastruktur.

Menurut Kasmir (2008:152), jika hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi lebih mungkin mengalami kerugian. Di sisi lain, bisnis dengan rasio solvabilitas rendah sering kali memiliki risiko lebih kecil untuk mengalami kerugian, terutama pada saat kondisi ekonomi sedang buruk. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan rasio solvabilitas sangat penting guna mendukung keberlanjutan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel solvabilitas untuk memahami bagaimana struktur modal mempengaruhi profitabilitas pada sub-sektor jasa & alat kesehatan. Hal ini mencerminkan risiko dan peluang perusahaan ketika mengakses pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan hipotesis kedua bahwa, di solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dimana solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis yang dibangun adalah: **(H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas)**

Rasio *Working Capital Turnover* (WCTO), yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, dapat digunakan untuk mengukur kinerja aktivitas operasional suatu organisasi.

Perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang efektif biasanya menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi, yang membantu meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, nilai WCTO yang rendah menunjukkan pengelolaan modal kerja yang kurang efisien, yang dapat mengurangi profitabilitas.

Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Susanti, dkk (2022) menunjukkan bahwa efisiensi dalam aktivitas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang mahir mengatur asetnya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Selain itu, studi oleh Leonardus & Henny (2020) menekankan bahwa rasio aktivitas yang baik memberikan kontribusi terhadap profitabilitas yang lebih tinggi. Veronica, dkk (2022) mengatakan bahwa WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Jika perputaran modal kerja didukung dengan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, maka akan meningkatkan penjualan dan sekaligus meningkatkan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga adalah: **(H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas)**

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang akan diuji untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- H₁ : Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan jasa & alat kesehatan yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan jasa & alat kesehatan yang terdaftar di BEI.

H₃ : Aktivitas (WCTO) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan jasa & alat kesehatan yang terdaftar di BEI.